

PENGOLAHAN DAN PENGEMASAN PRODUK OLAHAN SALAK DI KECAMATAN MALUA ENREKANG

Sulhan Bone, HR Fajar, Naely Muchtar

Abstrak :Tujuan dari diselenggarakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok wanita tani (KWT) kabupaten Malua dalam mengoperasikan, memelihara dan memperbaiki mesin produksi keripik salak, pengolahan salak menjadi produk lain dan memilih jenis kemasan sesuai dengan jenis dan kondisi produk, serta melakukan pengemasan produk yang tepat dan memiliki estetika yang tinggi. KWT memperoleh sumbangan dari mesin pembuat chip dari pemerintah Kabupaten Enrekang; Oleh karena itu KWT dapat meningkatkan bisnis produksi keripik salak untuk beberapa bulan. Sejak mesin pembuat keripik dalam suatu keluar dari kondisi rangka (menggoreng kontrol dan peralatan pengeringan tidak dapat bekerja dengan baik) keripik salak tidak diproduksi lagi. Sementara produk olahan salak lain seperti selai salak, salak mentega, sirup salak, manisan salak dan acar salak, yang tidak diproduksi oleh KWT karena mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan produk salak olahan lainnya tertentu. Selain itu, teknik kemasan produk makanan olahan tetap menarik (rendah) dan metode penyimpanan yang tidak tepat. Oleh karena itu, tim dari Politeknik Negeri Ujung Pandang diadakan kegiatan ini untuk kabupaten Malua. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini: 1) memperbaiki keluaran dari mesin produksi keripik salak; 2) memberikan pelatihan tentang metode pengolahan lain seperti selai salak, salak mentega, sirup salak, manisan salak dan acar salak; 3) memberikan pelatihan tentang kemasan yang tepat produk salak olahan sehingga memiliki estetika tinggi. Dalam kegiatan ini, hasil yang diharapkan sebagai berikut: 1) Mesin bekerja dengan baik dan mampu memproduksi chip; 2) KWT kabupaten Malua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan salak menjadi produk lain; 3) KWT kabupaten Malua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kemasan produk olahan dan memiliki estetika yang tinggi; 4) Kesejahteraan masyarakat meningkat.

Keywords : *Salak, mesin vakum keripik, produk olahan salak, kemasan*

PENDAHULUAN

Kabupaten Enrekang adalah salah satu Kabupaten yang terletak di sebelah timur dari Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi sektor pertanian yang menonjol dalam struktur ekonomi

Kabupaten Enrekang sangat relevan apabila sektor pertanian dikembangkan sebagai sektor unggulan yang dapat memberikan kontribusi positif

Sulhan Bone, HR Fajar, Naely Muchtari adalah dosen Program Studi Teknik Listrik Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea Makassar 90245

Sulhan Bone dkk, Pengolahan dan pengemasan produk olahan salak 37

bagi perkembangan ekonomi daerah. Dengan memperhatikan potensi yang ada seperti luas lahan pertanian, dan mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani, sehingga memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian daerah (Tahun 2008 sebesar 55,15% dari PDRB Kabupaten).

Oleh karena itu dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) menetapkan Visi Kabupaten Enrekang adalah sebagai daerah agropolitan yang mandiri, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan pada tahun 2025. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka salah satu misi yang akan dilaksanakan yaitu mengembangkan berbagai produk pertanian komoditas unggulan Berbasis Ekonomi Masyarakat dan berorientasi pasar.

Pemkab Enrekang melalui Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan memfokuskan perhatian pada pengembangan kripik salak. Pengolahan kripik tersebut sebenarnya cukup sederhana. Hanya menggunakan alat penggorengan khusus hasil rancangan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). "Alat penggorengan ini sederhana, bahan bakarnya gas. Kapasitasnya lumayan besar, sekali penggorengan bisa menghasilkan 30 kilogram kripik salak dalam waktu satu jam,

Saat ini tercatat baru tiga usaha rumah tangga pengolahan kripik salak yang berada dalam binaan Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Enrekang yaitu UKM Desa Sumillan Kecamatan Alla, UKM Kecamatan Anggeraja dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan Kecamatan Malua. Kepala Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Enrekang, Hardi, menjelaskan bahwa nilai jual kripik salak tersebut jauh lebih mahal dibandingkan jika buah salak tersebut dijual dalam bentuk gelondongan. Sebagai perbandingan,

harga untuk satu karung ukuran 50 kilogram buah salak, itu hanya dijual seharga Rp 70-100 ribu, sementara jika diolah dalam bentuk makanan ringan yakni kripik, nilai jualnya bisa mencapai Rp 350 ribu. Hal ini diakui pula oleh Mansur, salah satu perajin kripik salak di Desa Sumillan Kecamatan Alla Enrekang. Menurut Mansur, sejak adanya mesin pengolahan kripik salak yang ia terima dari pemerintah, ia tidak pernah lagi menjual salak dalam bentuk gelondongan, ini karena harga kripik salak jauh lebih mahal dibanding harga buah salak tanpa olahan. Selama ini salak dari kebun saya tidak pernah lagi saya jual ke pasar, tapi langsung diolah menjadi kripik, bahkan kadang saya masih harus beli salak dari petani lain untuk bahan kripik saya," Mansur menjelaskan, kripik salak buatannya selama ini untuk ukuran 500 gram itu dijual seharga Rp 7000 per bungkus. Mansur mengaku mulai menggeluti home industry pengolahan kripik salak ini sejak tahun 2004. Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Enrekang mengatakan bahwa pihaknya masih terus melakukan pembinaan kepada petani untuk pengembangan kripik salak tersebut. "Para perajin kripik salak ini, selain kita bantu peralatan, juga kita bantu dalam hal promosi hasil produksi, ini kita lakukan untuk meningkatkan nilai jual hasil pertanian kita,".

Salah satu binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perindag Enrekang adalah Kelompok Wanita Tani Flamboyan Kecamatan Malua yang belum berhasil mengembangkan usaha home industry khususnya pengolahan kripik salak. Dengan

berdasarkan kajian identifikasi keadaan wilayah melalui kegiatan pengumpulan data pada usaha rumah tangga Kelompok Wanita Tani (KWT) Flamboyan Kecamatan Malua. Beberapa permasalahan KWT Flamboyan pada usaha rumah tangga pengolahan kripik salak ditunjukkan pada gambar 1 berikut ini:.



Gambar 1. Mesin pengolah kripik salak dan kemasan produk

Dari berbagai kajian identifikasi keadaan wilayah, dan pengumpulan data desa (maret 2011) dapat dipahami/digali permasalahan dan potensi desa secara partisipatif yang dilakukan kelompok wanita tani sehingga dapat diketahui berbagai permasalahan dan kendala dirumuskan sebagai berikut :

- Mesin pembuat kripik dalam kondisi rusak (peralatan control pengorengan dan pengeringan) sehingga proses pembuatan kripik salak tidak diproduksi lagi.
- Produksi olahan pangan salak lainnya seperti selai salak, dodol salak, sirup salak manisan salak, dan asinan salak tidak diproduksi dan hanya memproduksi kripik ubi.
- Estetika pengemasan hasil produk olahan pangan tidak menarik (rendah) dan penyimpanannya tidak tahan lama
- Organisasi kelembagaan kelompok wanita tani tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan.

METODE PELAKSANAAN

Keberadaan mesin pembuat kripik salak dan produk olahan lainnya di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, sangat membantu pemerintah daerah dan masyarakat dalam hal ketersediaan pangan / gizi masyarakat, lapangan kerja, pendapatan asli daerah (ekonomi), dan lain sebagainya. Untuk keberlangsungan usaha kecil/rumah tangga di kecamatan ini maka pihak-pihak terkait utamanya perguruan tinggi/pemerintah daerah dapat menerapkan teknologi tepat

Sulhan Bone dkk, Pengolahan dan pengemasan produk olahan salak 39

guna dalam rangka mempercepat proses adopsi inovasi teknologi pangan sehingga kelompok masyarakat/UKM dapat mengembangkan usaha tersebut.

Metode Pendekatan

Untuk merealisasikan program ipteks bagi masyarakat di kecamatan ini, maka perlu dilakukan metode pendekatan sebagai berikut :

1. Pendekatan langsung ke kelompok wanita tani (KWT) dan berkoordinasi dengan instansi terkait (Dinas Koperasi, UKM, dan Perindag kabupaten/kecamatan) dan kepala pemerintahan desa setempat untuk mengetahui gambaran kondisi dan potensi desa serta permasalahan kelompok wanita tani yang ada di lapangan dan kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat Kecamatan Malua.
2. Sosialisasi program pengabdian pada masyarakat di Kecamatan Malua, sehingga masyarakat khususnya kelompok wanita tani dapat mendukung terealisasinya program pengabdian yaitu kegiatan penyuluhan dan pemberian contoh melalui demonstrasi, serta pengolahan produk salak yang tepat dengan aplikasi teknologi pangan tepat guna, untuk menghasilkan produk yang mengandung gizi, disukai konsumen, bernilai jual tinggi, serta tahan dalam penyimpanan.
3. Melakukan perawatan dan perbaikan mesin pembuat

kripik salak yang merupakan sumbangan pemerintah daerah Kabupaten Enrekang (sumbangan tahun anggaran 2009/2010) yang telah mengalami kerusakan pada peralatan kontrol pengorengan.

4. Melakukan transfer ipteks kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi, serta pelatihan pembuatan/pengolahan dan pengemasan produk olahan salak yang dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Penyuluhan

Tema penyuluhan terdiri atas :

1. Potensi salak dan metode pengolahan salak yang tepat
2. Jenis-jenis olahan salak yang dapat bernilai ekonomi
3. Metode pengemasan produk olahan yang tepat

Demonstrasi

Demonstrasi yang dilakukan terdiri atas :

1. Pemberian contoh pembuatan beberapa produk olahan salak dengan aplikasi teknologi pangan tepat guna.
2. Pemberian contoh metode pemilihan jenis kemasan disesuaikan dengan jenis dan kondisi produk, serta cara-cara melakukan pengemasan produk yang tepat.

Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan terdiri atas :

1. Pelatihan pengoperasian mesin pembuat kripik salak
2. Pelatihan pembuatan beberapa produk olahan salak dengan aplikasi teknologi pangan tepat guna serta perlakuan optimasi proses.
3. Pelatihan metode memilih jenis kemasan disesuaikan dengan jenis dan kondisi produk, serta cara-cara melakukan pengemasan produk yang tepat dan bernilai estetika tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mesin Vakum Kripik Salak

Mesin Vakum kripik salak ini yang digunakan oleh kelompok wanita tani (KWT) Flamboyan ini merupakan bantuan dari dinas perindustrian kabupaten Enrekang. Mesin vakum kripik ini mempunyai kapasitas 100 liter minyak goreng. Awal keberadaan mesin ini, kelompok wanita tani memproduksi kripik salak dan menjual hasil produksi pada toko kelontong yang berada di kecamatan Malua. Kegiatan produksi ini belum berkembang karena keterbatasan dana dan pengetahuan/ketrampilan kelompok wanita tani masih kurang dalam hal pengolahan dan pengemasan hasil produk. Kegiatan produksi berlangsung selama beberapa bulan dan berhenti berproduksi, karena mesin vakum mengalami kerusakan pada control suhu dan vakum kripik. Adapun kondisi mesin vakum kripik sebelum Tim pengabdian Politeknik

Negeri Ujung Pandang mereparasi ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Kondisi mesin vakum sebelum direparasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok wanita tani (KWT) Flamboyan di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dilaksanakan dalam beberapa kegiatan antara lain :

1. Kegiatan Reparasi Mesin Vakum Kripik

Mesin vakum kripik yang mengalami kerusakan pada control suhu dan system vakum kripik yang tidak dapat direparasi oleh kelompok wanita tani (KWT) Flamboyan disebabkan oleh 1) Keterbatasan dana; 2) Keterbatasan ketrampilan

dan pengetahuan bengkel reparasi di wilayah kecamatan Malua; 3) keterbatasan ketersediaan komponen mesin vakum kripik; serta 4) keterbatasan pengawasan dinas perindustrian kabupaten Enrekang dalam hal pemanfaatan sumbangan mesin vakum kripik ini. Kegiatan reparasi mesin vakum kripik yang dilakukan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Ujung Pandang berupa:

a. Kegiatan Visitasi Mesin Vakum Kripik

Sebelum melakukan reparasi mesin vakum kripik ini, terlebih dahulu Tim pengabdian melakukan visitasi dan Tanya jawab / diskusi tentang kondisi mesin vakum kripik ini. Hasil kegiatan yang diperoleh bahwa semua komponen peralatan mesin vakum kripik masih lengkap antara lain : mesin vakum, mesin pompa air, mesin sentrifugal, mesin pengoreng, tabung gas, dan kompor gas. Beberapa peralatan yang rusak antara lain : control suhu dan system vakum mesin kripik seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.

b. Kegiatan Reparasi

Kegiatan reparasi dilaksanakan oleh Tim pengabdian PNUP. Hasil Kegiatan reparasi mesin vakum kripik ini ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan reparasi mesin vakum kripik

Berdasarkan kegiatan reparasi mesin vakum kripik, diperoleh hasil pengamatan antara lain : 1) Komponen mesin vakum kripik yang rusak yaitu control suhu dan vakum, hal ini disebabkan oleh terputusnya selang gas pada valve, valve gas, barometer dan kran gas; 2) Tidak adanya pembakaran pada kompor gas disebabkan oleh regulator gas rusak; 3) sering tripnya MCB aliran listrik karena daya listrik terpasang tidak mencukupi . Adapun kegiatan pengamatan dan komponen-komponen mesin vakum kripik yang rusak ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Pengamatan dan komponen yang rusak

c. Kegiatan Operasional Mesin Vakum Kripik

Kegiatan reparasi untuk operasional mesin vakum kripik yang dilakukan adalah memasang kembali komponen-komponen yang telah direparasi sesuai dengan fungsi dari komponen tersebut. Komponen-komponen yang telah dibeli sebagai pengganti komponen yang rusak.

Setelah dilakukan pemasangan, selanjutnya dilakukan ujicoba apakah mesin vakum kripik dapat berfungsi dengan baik. Hasilnya menunjukkan bahwa operasional mesin vakum kripik dapat berfungsi kembali seperti ditunjukkan pada gambar 5 di bawah ini



Gambar 5. Komponen yang baru



Gambar 6. Kegiatan reparasi dan operasional mesin vakum kripik

1. Kegiatan Penyuluhan dan Demonstrasi

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi pengolahan dan pengemasan produk olahan salak pada kelompok wanita tani (KWT) Flamboyan. Anggota KWT Flamboyan yang ikut serta dalam kegiatan ini sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Kegiatannya antara lain demonstrasi pembuatan produk olahan salak seperti Dodol salak, manisan salak, asinan salak serta cara mengemas produk olahan salak yaitu mengepres plastic pembungkus dengan heater press plastik. Kegiatan demonstrasi dan penyuluhan ini ditunjukkan pada gambar 7 di bawah



Gambar 7. Kegiatan penyuluhan & demonstrasi

Kegiatan pengemasan yang dilakukan anggota KWT Flamboyan seperti penggunaan heater press plastik untuk mengemas produk dan

memasang label nama produk. Kegiatan pengemasan produk olahan salak ditunjukkan pada gambar 8 di bawah ini



Gambar 8. Pengemasan produk olahan salak

KESIMPULAN

1. Kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Ujung Pandang berupa reparasi mesin vakum kripik, penyuluhan, demonstrasi, pelatihan, dan pendampingan
2. Kelompok wanita tani (KWT) Flamboyan Malua sangat antusias mengikuti kegiatan seperti ini, sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan produk hasil olahan salak dan produk lainnya untuk mengembangkan usahanya.
3. Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil, maka perlu dilaksanakan kegiatan pendampingan yaitu memantau dan membantu kegiatan masyarakat khususnya kelompok wanita tani (KWT) Flamboyan agar mereka betul-betul melaksanakan kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2003. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta:
- Anarsis, W. 1996. *Agribisnis Komoditas Kabupaten Enrekang*, 2008, "Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2008-2028" Enrekang
- Kasman, 21 - 22 September 2010, "Menengok Pengembangan Home Industri Kripik Salak Di Enrekang", Harian Fajar, Halaman 1
- Rismunandar. 1993. *Membudayakan Tanaman Buah-buahan*, Sinar Baru Bandung.
- Samsoeri Effendi. 1982. *Enslikopedi Tumbuh - Tumbuhan*. Penerbit Karya Anda, Surabaya:
- Sunarjono, Hendro. 1998. *Prospek Berkebun Buah*. Swadaya, Jakarta.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Budi Daya Buah Salak*. CV Nuansa Aulia, Bandung.
- Badan Litbang Pertanian. 1992. *Lima Tahun Litbang Pertanian, 1987-1991*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian Jakarta.
- BPS Kabupaten Enrekang, "Enrekang Dalam Angka 2008", BPS, Enrekang.
- .